

## **BAB II**

### **KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTEK SHALAT**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kedisiplinan Belajar**

Inti dari kegiatan pendidikan di sekolah adalah belajar (*learning*) ini berarti siswa tidak hanya menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tetapi yang lebih penting adalah setelah siswa mengikuti pelajaran di sekolah, siswa secara sadar berusaha meningkatkan pengetahuannya secara terus menerus melalui kegiatan belajar secara mandiri (*Life Long Learning*).<sup>1</sup> Untuk mencapai pada suatu kesadaran diri untuk terus menerus belajar perlu ditambahkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang menyebabkan seseorang siswa giat belajar, selain minat, motivasi yang ada pada diri siswa, maka siswa harus mempunyai kedisiplinan belajar agar dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya.

Disiplin secara umum dapat diartikan ketaatan terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilaksanakan secara sadar, ikhlas lahir batin sehingga timbul rasa malu untuk melanggar dan terkena sanksi serta rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ketaatan terhadap peraturan dan norma dimaksud tidak hanya berlaku di dalam lingkungan institusi atau lembaga tetapi juga secara keseluruhan peraturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan yang lebih luas yaitu masyarakat, berbangsa dan bernegara guna dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>2</sup> Berdisiplin selain akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah

---

<sup>1</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), hlm. 98.

<sup>2</sup>The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985), hlm. 59.

pembentukan watak yang baik, watak yang baik dalam diri seseorang yang menciptakan sesuatu pribadi yang luhur.<sup>3</sup>

#### a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Menurut Henry C. Lindgren dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology In The Classroom*, arti disiplin sebagai berikut: “*Discipline is that of that of control by enforcing obedience or orderly conduct*”.

Definisi yang lain disebutkan bahwa :

*“Discipline is that of training that corrects and strengthens. The implication here is that the objective is self-discipline, that the purpose of the training is to enable the individual to do his own directing and controlling.”*<sup>4</sup>

Disiplin yang pertama diartikan sebagai pengawasan tingkah laku yang dilakukan dengan paksaan atau perintah. Dalam disiplin ini seorang anak membutuhkan seseorang untuk mengawasi, mengatur, dan membatasi tingkah lakunya. Akibat anak tidak memiliki kemampuan untuk mengatur, mengawasi dan membatasi tingkah lakunya sendiri.

Sedangkan disiplin yang kedua diartikan sebagai latihan mengoreksi diri dan bertanggung jawab, akibatnya adalah bahwa anak tumbuh disiplin diri, yang mana tujuan dari latihan adalah kemampuan seorang anak untuk dapat mengawasi dan mengarahkan dirinya sendiri.

Charles Schaefer, mengartikan disiplin secara luas yaitu disiplin dalam mendidik, menuntun, dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan dalam masa pertumbuhan serta perkembangannya.<sup>5</sup> Dengan demikian dari beberapa definisi tentang disiplin diatas, dapat diambil pengertian kedisiplinan merupakan pola tingkah laku yang selalu mengikuti peraturan yang ditetapkan sebelumnya berupa tata

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

<sup>4</sup> Henry C. Lindgren, *Educational Psychology In The Classroom*, (New York: Modern Asia Edition, 1972), hlm. 305.

<sup>5</sup> Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak* (Terjemahan), (Semarang: Dahara Prize, 1994), hlm. 11.

tertib, norma dan sebagainya baik dibuat sendiri, keluarga, masyarakat atau sekolah.

Sedangkan istilah belajar oleh Nana Sudjana diartikan sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri.<sup>6</sup>

Menurut Muhibin Syah, belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>7</sup>

Dari beberapa definisi tentang belajar yang telah disebutkan diatas dapat dikemukakan adanya elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- 3) Untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu harus relatif mantap.
- 4) Tingkah laku yang melalui perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: Pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.<sup>8</sup>

Secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dan ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang setelah proses belajar berlangsung.

Setelah mengetahui pengertian disiplin dan belajar maka yang dimaksud dengan kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan tata tertib belajar, guna

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, Algesindo, 1995), hlm. 28.

<sup>7</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 92.

<sup>8</sup> Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 85.

memperoleh kecakapan, sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku dan sikap sebagai hasil dari latihan, pendidikan dan pengalaman.

## b. Dasar dan Tujuan Kedisiplinan Belajar

### 1) Dasar kedisiplinan belajar

Disiplin merupakan kunci sukses, karena dengan disiplin orang biasa berbuat sesuatu, menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil yang akan diinginkan. Melalui disiplinlah orang dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial mereka.

Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, diantaranya disiplin akan memberi rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, disiplin yang sesuai dengan perkembangan yang berfungsi sebagai motivasi, disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani pembimbing dan pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak.<sup>9</sup>

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, belajar dan kehidupan lainnya. Perintah untuk berlaku disiplin secara implisit termaktub dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 59 sebagai berikut:


  
 (النساء: 59)

<sup>9</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa dr. Med Meitasari Tjandrasa, ( Jakarta: Erlangga 1978), hlm. 93.

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. (QS. An-Nisa': 59)<sup>10</sup>

Dengan disiplin yang kuat, maka itulah orang yang pada dirinya akan tumbuh sifat iman yang kuat pula. Dan orang yang beriman, adalah orang yang pada dirinya atau tumbuh sifat yang teguh dalam berprinsip, tekun dalam usaha dan pantang menyerah dalam kebenaran. Disiplin adalah kunci kebahagiaan, biasa dengan disiplin ketenangan hidup akan tercapai.<sup>11</sup>

Disiplin adalah kunci kesuksesan, sebab dengan disiplin orang berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplin sendiri. Sesudah berlaku dengan disiplin seseorang baru akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit, tetapi buahnya manis. Sebab kesanggupan berbuat disiplinlah takaran keimanan seseorang.

## 2) Tujuan Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan dalam pendidikan Islam sangat diperlukan sebagai alat pengikat dalam pendidikan, karena dengan adanya disiplin, anak dapat dididik, dibimbing dan diarahkan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kedisiplinan dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap pelajar, yang akhirnya nanti bisa menjadi kebiasaan dalam aktivitasnya.

Disiplin, diperlukan dalam pendidikan tentunya mempunyai tujuan-tujuan tertentu, dalam hal ini akan dikutip beberapa pendapat para ahli :

a) Al-Ghazali mengemukakan tujuan disiplin belajar yaitu:

Untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri. Seorang siswa akan berhasil dalam

---

<sup>10</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: C.V Diponegoro, 2004), hlm. 94.

<sup>11</sup> Agoes Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 74.

belajarnya apabila ia mampu memahami bahan belajar pada hakikatnya adalah proses jiwa bukan proses fisik.<sup>12</sup>

- b) Zakiah Daradjat mengemukakan tujuan disiplin belajar yaitu memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>13</sup>

Pada hakikatnya yang wajib belajar adalah murid sedangkan guru bertugas membimbingnya, berperan sebagai penunjuk jalan dalam belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa bimbingan atau arahan dari guru, apalagi yang dipelajari adalah berbagai disiplin ilmu, bisa jadi ia tidak akan memperoleh ilmu itu, mengingat psikisnya terutama yang menyangkut intelektualnya harus sesuai dengan materi keilmuan yang hendak dikuasai. Walaupun ia dapat memperoleh ilmu itu, kemungkinan kurang bermanfaat bagi dirinya. Dalam ilmu agama misalnya kita kenal ilmu tentang hati. Sebelum seorang stabil jiwanya, belum siap mengaktualisasikan dalam perbuatannya, seringkali terjadi kontradiksi antara batin dan tingkah lakunya. Bagaimanapun juga, guru sangat besar peranannya dalam proses pendidikan.

### c. Ciri-ciri Kedisiplinan Belajar

1. Mentaati peraturan terhadap tata tertib sekolah

Dalam hal ini siswa di dianjurkan untuk mentaati peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, dan siswa harus tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat berada di sekolah.

---

<sup>12</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pe;ajar Offset, 1998), hlm. 77.

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, ( Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 240.

2. Keaktifan dalam mengikuti pelajaran

Peserta didik dianjurkan untuk aktif dalam mengikuti pelajaran di sekolah, disaat guru menerangkan materi pelajaran tidak hanya mendengarkan saja melainkan harus aktif bertanya maupun mengemukakan pendapatnya yang menyangkut materi yang sedang diajarkan oleh gurunya.

3. Rajin dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru

Peserta didik pada umumnya dapat mencapai sikap mental yang baik untuk belajar jika mengerti apa tujuan mereka belajar dan bahan-bahan atau buku-buku sumber apa saja yang dipelajari. Untuk itu diperlukan adanya tugas-tugas yang jelas dari guru. Dengan tugas yang jelas perhatian siswa dapat diarahkan kepada hal-hal khusus mana saja yang perlu dipelajari dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya. Makin jelas tugas yang diberikan guru, baik tujuan maupun batas-batasnya, makin besar pula perhatian dan kemauan peserta didik untuk mengerjakan atau mempelajarinya.

4. Tepat waktu dalam mengikuti pelajaran

Peserta didik diharapkan sebelum guru masuk kelas harus sudah ada di ruang kelas agar nanti disaat guru masuk kelas sudah siap menerima materi yang akan diajarkan dan proses belajar mengajar di sekolah bisa berlangsung dengan efektif.<sup>14</sup>

Belajar haruslah tertib artinya mendahulukan ilmu-ilmu yang berhak didahulukan dan mengemudiankan ilmu-ilmu yang memang harus dikemudiankan. Oleh karena itu sesuai dengan pandangan seorang siswa bahwa ia dapat menerima ilmu pengetahuan dengan baik jika prosesnya sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya, dan pandangan bahwa ilmu itu dalam berbagai macamnya saling terkait, saling membantu, dan saling mendukung antara satu dengan lainnya.

---

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 114-116.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar**

Belajar adalah suatu usaha untuk mencari ilmu pengetahuan dengan cara mempelajari lewat buku-buku, menerima pelajaran dibangku sekolah atau juga melakukan penelitian-penelitian dan biasa juga melalui kegiatan-kegiatan, sehingga ada perubahan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang hal itu disebabkan oleh adanya pengalaman.

Dalam konsep belajar seorang pelajar hendaknya mengetahui apa yang akan dipelajarinya. Adapun pokok pangkal yang utama dalam mencapai keberhasilan belajar salah satunya adalah adanya kedisiplinan belajar. Pembentukan sikap disiplin bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara spontan pada diri seseorang, melainkan sikap disiplin tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor yang mempengaruhi sikap kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut :

##### 1) Faktor Intern

Yang dimaksud faktor Intern kedisiplinan belajar adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor pembawaan, anak sejak lahir, pengaruh pola pikir, semangat, minat motivasi dan sebagainya.

##### 2) Faktor Ekstern

Yang dimaksud faktor kedisiplinan belajar adalah faktor yang ada diluar individu yang bersangkutan, antara lain seperti :

###### a) Faktor keluarga

Keluarga, dimana anak di asuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Tingkat pendidikan orang tua dalam mendidik anak,



besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohani anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.<sup>15</sup>

Dalam hal ini termasuk didalamnya pembentukan sikap kedisiplinan anak dalam belajar.

b) Faktor Lingkungan sekolah

Setelah anak dididik dalam keluarga, maka seiring dengan bertambahnya usia, selanjutnya anak akan memasuki dunia sekolah. Suatu hal yang sangat esensial dalam semangat disiplin yaitu hormat dan patuh pada peraturan. Di satu sisi seorang siswa harus belajar mematuhi aturan, belajar melaksanakan apa yang menjadi tugasnya, karena ia wajib berbuat demikian. Pembiasaan semacam ini yang tidak dipenuhi secara lengkap dalam keluarga dan harus dibebankan pada lembaga lain yaitu sekolah. Ketika peraturan-peraturan sekolah dapat dilaksanakan sanksi bagi yang melanggarnya, niscaya akan terbinalah sikap disiplin pada diri siswa.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ialah semua orang yang mempengaruhi kita.<sup>16</sup>

Setiap masyarakat mempunyai kebudayaan dan juga memiliki norma atau aturan yang mengatur kepentingan anggota masyarakatnya agar terpelihara ketertibannya. Dari sinilah terlihat bahwa tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakatnya, termasuk didalamnya pembentukan sikap disiplin.

### e. Teknik Pembentukan Sikap Disiplin Belajar

Sikap disiplin hendaknya dimiliki oleh setiap anak di dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Dalam pendidikan sikap

---

<sup>15</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 130.

<sup>16</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 73.

disiplin sangat dibutuhkan agar mempermudah pendidikan anak dan memudahkan anak belajar berbagai peraturan dan tata tertib hidup serta larangan-larangan dalam hidup bermasyarakat, untuk itu perlu menanamkan sikap disiplin pada anak. Fungsi utama penanaman disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri, mudah menghormati dan mematuhi berbagai aturan dan tata tertib.

Adapun cara dan teknik yang biasa digunakan untuk menanamkan sikap disiplin diantaranya adalah :

1) Teladan

Contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari orang tua atau orang berpengaruh terhadap anak-anak. Pengaruh yang paling kuat dalam memberikan pendidikan terhadap anak adalah teladan orang tua. Anak akan menirukan apa saja yang dilakukan orang lain terutama orang tua. Memberikan teladan merupakan cara yang lebih efektif daripada bahasa atau kata-kata, karena dengan teladan itu bisa memberikan gambaran dan isyarat yang jelas untuk dapat ditirukan.

2) Anjuran, suruhan dan perintah

Kalau dalam teladan anak dapat melihat, maka anjuran, suruhan, atau perintah anak mendengar apa yang harus dilakukan. Perintah adalah tindakan pendidik menyuruh anak didik melakukan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai tujuan tertentu.

3) Pujian

Merupakan tindakan pendidikan yang fungsinya memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak.

4) Larangan dan nasehat

Merupakan tindakan pendidik menyuruh anak didik tidak melakukan atau menghindari tingkah laku tertentu. Dalam memberikan larangan ini hal yang perlu diperhatikan adalah di usahakan alasan larangan diketahui dan diterima oleh anak.

Dari memberi nasehat pada anak berarti member saran-saran dalam memecahkan suatu masalah, berdasarkan keahlian seseorang yang memberikan nasehat atau pandangan yang lebih objektif.

5) Hukuman

Tujuan hukuman ialah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan dan memelihara peserta didik lainnya, bukan untuk balas dendam. Oleh sebab itu, pendidik hendaknya tidak menjatuhkan hukuman dalam keadaan marah.

6) Latihan atau Pembiasaan

Latihan atau pembiasaan dapat membawa anak ke arah berdiri sendiri. Latihan membawa kepuasan bagi si anak dengan memperhatikan hasil-hasil latihannya dan dapat member dorongan untuk melakukan yang lebih baik.<sup>17</sup>

Seorang guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri. Seorang guru dituntut agar tidak hanya menyampaikan pelajaran semata tetapi juga berperan seperti orang tua. Jika setiap orang tua senantiasa memikirkan nasib anaknya agar kelak menjadi Mnesia yang berhasil dapat melaksanakan tugas hidupnya bahagia dunia akhirat, seorang guru seharusnya demikian juga perhatiannya kepada muridnya.

Guru sebagai subyek dalam pendidikan yang paling berperan, sebelum melaksanakan tugasnya yakni mendidik dan mengajar, harus telah menjadi orang beriman bertaqwa dan berbudi luhur. Sebab seorang guru dalam melaksanakan tugasnya ibarat akan memberikan sesuatu pada muridnya. Tentu saja ia dapat memberikan sesuatu yang ia sendiri tidak memilikinya, kita tidak bisa mengharap dari seorang guru yang tidak beriman dan

---

<sup>17</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 178.

bertaqwa akan dapat membentuk murid yang beriman dan bertaqwa.

## 2. Hasil Belajar Praktek Sholat

### a. Pengertian Hasil Belajar Praktek Sholat

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.<sup>18</sup>

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>19</sup>

Sedangkan belajar menurut Clifford T. Morgan, "*Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience, or practice.*"<sup>20</sup>

Artinya belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.

Menurut Sholeh Abdul Aziz belajar adalah :

ان التعلم : هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا جديدا<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 250-251.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30.

<sup>20</sup> Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: MC.Graw Hill Kogakusha, 1971), hlm. 63.

<sup>21</sup> Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqu al Tadris*, Juz I, (Mesir: Darul Ma'arif, 1979), hlm. 69.

Belajar adalah perubahan pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru.

Menurut bahasa shalat ialah doa.<sup>22</sup> Menurut istilah ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>23</sup>

Shalat berfungsi sebagai metode pengulangan. Di mana bacaan yang sering diulang seperti *takbiratul ihram*, Al-Fatihah, rukuk, sujud, dan lain-lain, akan dapat menghasilkan sikap seperti; kemandirian, kedamaian, kerendahan hati.<sup>24</sup> Sehingga menjadi terefleksi dalam kehidupan sehari-hari seperti toleransi, penuh kasih sayang dengan sesama, dan lain-lain.<sup>25</sup>

Jadi hasil belajar praktek shalat adalah hasil yang telah dicapai sebagai akibat dari adanya kegiatan peserta didik kaitannya dengan belajarnya khususnya dalam praktek shalat.

## b. Dasar hukum shalat

### 1). Dalam al-Qur'an

Dasar hukum diwajibkannya shalat sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an sebagai berikut:



“Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa’: 103)<sup>26</sup>

### 2). Dalam As-Sunnah

Sebagaimana dalam hadis nabi sebagai berikut:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

<sup>22</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2004), hlm. 53.

<sup>23</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid 1, (Jakarta: Darul Fath, 2006), hlm. 125.

<sup>24</sup>Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power (sebuah Inner Journey melalui Al-Ihsan)*, (Jakarta: Arga, 2004), cet.5, hlm. 270-275.

<sup>25</sup>Sukidi, *Kecerdasan Spiritual (Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 52.

<sup>26</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, hlm. 138.

“Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat shalat yang kuperjakan.”(HR. Bukhari).<sup>27</sup>

Melihat hadis diatas, kita tahu bahwa shalat yang kita lakukan haruslah sesuai dengan yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW.

### c. Rukun Shalat

Adapun Rukun Shalat sebagai berikut:

- 1). Niat
- 2). Takbiratul ihram
- 3). Berdiri bagi yang sanggup
- 4). Membaca surat Al Fatihah
- 5). Ruku' dengan thu'maninah
- 6). I'tidal dengan thu'maninah
- 7). Sujud dua kali dengan thu'maninah
- 8). Duduk antara dua sujud dengan thu'maninah
- 9). Duduk dengan thu'maninah serta membaca tasyahud akhir dan shalawat nabi
- 10). Membaca salam
- 11). Tertib (melakukan rukun secara berurutan)<sup>28</sup>

### d. Filsafat Shalat

Maksud dari pembahasan shalat ini adalah mengenal dan meneliti bagaimana terkandung dalam ibadah shalat, dari mengungkap makna takbir sampai makna salam.

#### 1). Makna Takbir

Ketika memulai shalat seseorang diperintahkan menghadap ke arah kiblat dengan wajahnya, sedang hatinya menghadap Allah semata tidak menoleh dan berpaling kepada selain-Nya. Kemudian ia berdiri dihadapan Allah dengan rendah diri, tunduk merasa

---

<sup>27</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Kutub al-Ilmiyah, t.t.), hlm. 587

<sup>28</sup> Hamid Ahmad At-Thahir, *Buku Pintar Shalat Lengkap dan Mudah*, (Solo: Aqwam, 2008), hlm. 39.

membutuhkan kepada-Nya, dan mengharap belas kasih dari Tuhan-Nya.<sup>29</sup>

Dan ketika mengucap takbir bahwa ia (pelaku shalat) memasuki kawasan suci spiritual shalat, dan dengan mengucapkan takbir maka ia telah mengagungkan dan memuliakan-Nya, menganggap-Nya lebih besar dan agung dari seluruh hamba-Nya dan menafikan sekutu atas-Nya.

## 2). Makna Rukuk

Tatkala seseorang yang shalat membukukan tubuh dan melakukan rukuk, pada hakekatnya ia mengakui kerendahan dirinya, dan dengan mengucap zikir rukuk ia mengakui kebesaran dan keagungan Allah SWT. Ini merupakan sebaik-baik bentuk keindahan diri seorang hamba di hadapan Al-Haqq.<sup>30</sup> Sempurnanya penghambaan rukuk adalah bahwa seorang yang sedang rukuk merasa kecil dan merasa hina dihadapan Tuhan yang ada di dalam hatinya itu menghapuskan segala kesombongan pada dirinya dan pada makhluk lain serta mengagungkan Tuhannya yang tidak ada sekutu bagi-Nya.<sup>31</sup>

Ringkasnya, berkaitan dengan filsafat rukuk jika seorang hamba merasa mampu mencapai hakikat rukuk kepada Allah akan menghiasinya dengan cahaya keindahan-Nya. Dan menjadikannya berada di bawah kebesaran-Nya. Dengan demikian, maka rukuk harus dilaksanakan dengan penuh kekhusyu'an dan kerendahan hati, sehingga sujud pun akan ikut sempurna.

## 3). Makna Sujud

Sujud adalah menundukkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha suci, meletakkan kepala diatas tanah, dan menganggap diri hina. Roh dan jiwa sujud adalah melepaskan hati dari belenggu berbagai perkara material dan fana, serta memutus ketergantungan

<sup>29</sup> Ibnul Qoyyim, *Rahasia Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2009), hlm 27.

<sup>30</sup> Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, (Jakarta: Zahra 2006), hlm 87.

<sup>31</sup> *Op. Cit* , hlm 66.

pada keduniawian. Hakikat sujud adalah menjalin hubungan dengan Sang Sesembahan serta mencapai *makam* yang terpuji. Sujud adalah keadaan dimana hamba amat dekat dengan tuannya, dan merupakan sebaik-baik keadaan.<sup>32</sup>

Disyari'atkan dalam sujudnya untuk memberikan *ubudiyah* setiap anggota badan sesuai dengan bagiannya dengan meletakkan dahinya di tanah, hatinya tunduk kepada Tuhannya, hidungnya diletakkan di tanah, hatinya tunduk kepada Tuhannya, dan meletakkan anggota tubuhnya yang paling mulia, yaitu wajahnya di tanah. Dalam keadaan tersebut hatinya mengikuti gerak tubuhnya. Hatinya bersujud kepada Allah sebagaimana badannya, wajahnya, kedua tangannya, kedua lututnya, dan kedua kakinya uga bersujud. Hamba yang sedang bersujud adalah hamba yang dekat, mendekatkan diri. Hamba yang paling dekat dengan Tuhannya adalah orang yang bersujud.<sup>33</sup>

#### 4). Makna *Tasyahud*

*Tasyahud* adalah pujian dan sanjungan kepada Allah SWT, juga pembaharuan dan pengulangan kesaksian atas ketuhanan Allah SWT dan kenabian nabi Muhammad saw, yang pada dasarnya penekanan terhadap iman dan Islam.<sup>34</sup>

Yang dimaksud tasyahud ialah bacaan at-tahiyyat. "At-Tahiyyat" ditafsirkan sebagai penghormatan kepada raja, terhadap kekekalan dan kelanggengan raja.<sup>35</sup> Sedangkan Allah memiliki sifat-sifat tersebut. Oleh karena itu, dialah yang paling berhak mendapatkannya. Dia adalah raja yang memiliki kerajaan. Semua penghormatan yang diberikan kepada raja baik itu sujud, pujian kekekalan, kelanggengan, pada dasarnya hanyalah milik Allah.

---

<sup>32</sup> *Op, cit*, hlm. 98.

<sup>33</sup> *Op, cit*, hlm.69.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 100.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm 84



### 5). Salam

Kata salam berasal dari kata *silm* yang berarti aman dan damai. Seseorang yang tunduk pada perintah ilahi, dan penuh kerendahan hati menjalankan ajaran agama Rasulullah SAW, maka ia akan aman dari berbagai bencana dunia dan siksaan akhirat.<sup>36</sup>

## e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar praktek sholat

### 1). Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

### 2). Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

### 3). Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).<sup>37</sup>

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila

---

<sup>36</sup> *Op.cit*, hlm.102.

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya,2005), hlm. 22.

siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

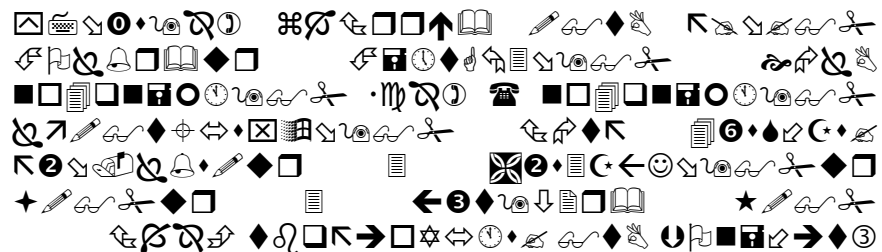
**f. Hikmah shalat**

1). Kontinunya hubungan antara seorang hamba dengan Rabbnya. Sebagaimana firman-Nya:



Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku. (QS. Thaha: 14)

2). Shalat dapat mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan munkar. Allah berfirman:



Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut: 45)

3). Shalat dapat menambah ikatan sosial kemasyarakatan antar kaum, muslimin. Karena, kehadiran kelompok dan dapat membawa ikatan antara kaum muslimin serta saling menanyakan hal ihwal mereka. Sebab inilah Allah keras dalam mengingkari orang yang tidak melaksanakan shalat dan menjadikannya sebagai orang yang menyepelekan perhatian terhadap kondisi saudara-saudaranya.

**g. Aspek praktek Shalat**

Aspek praktek ibadah shalat banyak sekali macamnya. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas tiga aspek

mengenai praktek ibadah shalat, yaitu: ketepatan atau disiplin waktu, keteraturan serta ketaatan dalam melaksanakan shalat.

### 1) Ketepatan Waktu

Dalam shalat terdapat pendidikan disiplin waktu. Shalat memang harus dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Dengan terbiasa melakukan shalat tepat pada waktunya, maka tiada sulit pula untuk menepati waktu dalam melakukan berbagai aktifitas pergaulan dengan sesama manusia,<sup>38</sup> Sehingga orang yang mampu melakukan shalat secara disiplin, niscaya akan menjadi pribadi yang memiliki disiplin tinggi.<sup>39</sup>

Waktu shalat telah ditentukan dengan pasti sebagaimana firman Allah SWT:



“Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa’: 103)<sup>40</sup>

Berikut ini adalah batas-batas pelaksanaan shalat yang telah ditentukan:

Zuhr : Mulai tergelincir matahari sampai pada waktu bayangan suatu benda atau tongkat sama panjang dengan tongkat itu.<sup>41</sup>

‘Asr : Mulai apabila bayangan suatu benda lebih panjang dari benda itu, dan berakhir pada waktu matahari mulai terbenam.<sup>42</sup>

<sup>38</sup>Kaelany H.D., *Islam, Iman dan Amal Shalih*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 178.

<sup>39</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hm. 295.

<sup>40</sup>Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 125.

<sup>41</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid 1, (Jakarta: Darul Fath, 2006),hlm. 136.

Magrib: Ketika matahari terbenam di sebelah ufuk barat dan berakhir ketika terbenamnya *syafak* awan merah.<sup>43</sup>

Isya' : Ketika *syafak* merah telah lenyap dan berakhir pada waktu fajar *sadiq* mulai terbit.<sup>44</sup>

Subuh : Mulai pada waktu fajar *sadiq* terbit dan berakhir pada waktu matahari terbit.<sup>45</sup>

Rasul bersabda:

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ تَعَالَى عَدًّا مُسْلِمًا فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَؤُلَاءِ الصَّلَوَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ ... (رواه مسلم)<sup>46</sup>

Dari Ibnu Mas'ud, berkata: "Barang siapa menginginkan perjumpaannya dengan Allah SWT sebagai seorang muslim yang sempurna, maka hendaklah menjaga shalat (melakukan tepat waktunya) ketika mendengar adzan". (HR. Muslim)<sup>47</sup>

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا، قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: بُرِّ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ... (رواه البخاري)<sup>48</sup>

Dari Ibnu Mas'ud ra, berkata: Saya bertanya kepada Nabi SAW, "Perbuatan apakah yang paling disukai oleh Allah SWT?" Beliau menjawab, "Shalat pada waktunya," kemudian saya berkata:

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 138.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 141.

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 142.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 145.

<sup>46</sup>Abu Zakariya Yahya bin Tsarafinnuri, *Riyadhus Shalihin*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), hlm. 450.

<sup>47</sup>Alhafidh dan Masrap Suhaemi, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, (Surabaya: Mahkota, 1986), hlm. 582.

<sup>48</sup>Muhammad Salim hasyim, *Mukhtasar Shahih Bukhari*, Juz 1, (Beirut-Libanon: Darul Kutub al-Ilmiyah, t.t.), hlm. 85.

“Kemudian apa?”, beliau menjawab: “Berbakti kepada orang tua,” saya bertanya lagi, “Kemudian apa?” beliau menjawab, “Jihad di jalan Allah SWT.” (HR. Bukhari)

Dari hal di atas, nampaklah bahwa shalat merupakan kewajiban yang telah ditentukan waktu dan pelaksanaannya, sehingga harus disegerakan, dan tepat pada waktunya.

## 2) Keteraturan dalam shalat

Dalam sholat mengandung nilai keteraturan yang tinggi. Kita harus selalu bangun pagi ketika shalat subuh. Jika datang waktu shalat, maka orang-orang yang mencintai Allah pasti segera melaksanakannya dengan sempurna tanpa memiliki rasa malas sedikitpun.

Ketika berdiri dengan tegap, tampak seperti tentara yang mengabdikan kepada negaranya. Dengan berdiri, spiritual bisa terbangun dalam pikiran. Bersatu dalam rangka mengabdikan kepada Tuhan, dengan mengangkat tangan, dan menggerakkan kaki.<sup>49</sup>

Ketika selesai shalat, berdoa untuk kedamaian, kasih sayang dan karunia baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Ini berarti, bahwa semua menginginkan mendapat kebaikan. Setiap orang menyatu untuk berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada yang sendiri. tidak ada seorang pun yang menginginkan keburukan menimpanya, yang diharapkan hanya kebaikan dari Tuhan untuk semuanya. Agar dikarunia kemampuan untuk berjalan di atas jalan yang lurus dan semuanya membagi bersama-sama rahmat Allah.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Abul A'la Maududi, *Menjadi Muslim Sejati*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), Cet. IV, hlm. 218.

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 219-220.

### 3) Ketaatan dalam shalat

Allah berfirman:



“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-A'raf: 204)<sup>51</sup>

Dalam sholat ada nilai kedisiplinan atau nilai ketaatan yang begitu tinggi yang dapat kita ambil. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang mengerjakan sholat pada awal waktunya. Tidak menunda-nunda dan mengakhirkan waktu sholat. Kedisiplinan yang diajarkan oleh Allah lewat sholat adalah tepat waktu, karena waktu sholat tidak pernah berubah.

#### h. Indikator Variabel

- 1). Ketepatan Waktu
- 2). Keteraturan
- 3). Ketaatan

### 3. Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan hasil Belajar praktek sholat

Masalah kedisiplinan adalah masalah yang sangat urgen. Disiplin berkembang dalam pergaulan sosial melalui contoh-contoh yang baik dan konsisten dari lingkungannya. Oleh karenanya disiplin tumbuh dalam pengalaman-pengalaman dari kehidupan teratur dan berdisiplin dalam lingkungan sekitar, salah satunya adalah disiplin belajar.<sup>52</sup>

Kedisiplinan belajar dalam mengikuti pelajaran, merupakan salah satu faktor psikis yang mempengaruhi prestasi belajar, sebab pada kenyataannya jika siswa berdisiplin dalam belajar, maka akan memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik. Dengan prestasi

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 238.

<sup>52</sup> Charles Schaefer, *op.cit.*, hlm. 12.

belajar yang baik, maka akan tumbuh kesadaran dalam dirinya untuk selalu mempertahankan hasil yang dicapai dan meningkatkan kedisiplinan belajar, karena disiplin merupakan kunci sukses.

Dengan adanya kedisiplinan, maka siswa akan melakukan aktivitas lebih teratur (tertib), tepat waktu, tanggung jawab dan patuh. Siswa sebagai seorang pelajar yang tentunya mempunyai kewajiban untuk belajar, hendaknya disertai dengan adanya sikap disiplin, guna memperoleh sikap yang baik.

Dalam kegiatan belajar banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, hal ini perlu diperhatikan sungguh-sungguh oleh siswa demi kesuksesan dalam belajar. Disamping itu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah adanya disiplin dalam pelaksanaannya yakni disiplin dalam belajar maupun dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan sekolah, yang dilakukan secara continue sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Disamping itu dalam hasil belajar khususnya praktek shalat memiliki sisi lahir dan sisi batin. Bentuk lahiriyah shalat gerakan-gerakan dalam shalat yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Adapun bentuk batiniyah shalat adalah ikhlas, kehadiran hati, berdzikir kepada Allah, member hormat kepada-Nya, bergantung kepada wujud yang abadi serta meleburkan diri dalam zat yang Maha Esa dan berdiri dihadapan keagungan dan kebesaran-Nya. Shalat tidaklah semata-mata melaksanakan kewajiban yang diwajibkan oleh Allah kepada manusia saja, tetapi lebih jauh itu shalat merupakan penghubung langsung seorang hamba kepada Tuhan-Nya. Dengan menghadapkan hati kepada-Nya hal ini akan mendatangkan keikhlasan dan kekhusyu'an dengan meninggalkan sifat-sifat buruk yang ada dan tumbuh dalam diri manusia sehingga diperoleh rasa ketenangan dan ketentraman dalam hati manusia.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sejauh pengamatan dan pengetahuan peneliti belum ada penelitian skripsi yang membahas tentang masalah ini. Untuk menghindari adanya plagiat maka berikut peneliti sertakan beberapa literatur serta hasil penelitian yang ada relevansinya terhadap skripsi yang dapat diteliti sebagai bahan perbandingan dalam mengupas berbagai masalah yang ada, diantaranya yaitu:

Elin Purwanti, (NIM: 3102298 ) Fakultas Tarbiyah yang berjudul “*Pola Didik Orang Tua dan Kedisiplinan belajar pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar PAI siswa di SMPN I Belik Kabupaten Pemalang*”. Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai pola didik orang tua, kedisiplinan belajar dan prestasi belajar. Dan dijelaskan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan, pola didik orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa. Artinya bahwa semakin baik pola didik orang tua yang diterapkan dan kedisiplinan belajar, maka akan semakin baik pula prestasi belajar PAI yang akan diperoleh siswa.

Herlina Candrawati, (NIM: 3101297) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (2005). “*Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Perhatian Orang Tua dalam PAI terhadap Prestasi Belajar PAI siswa di SMP Hasannudin 04 Cangkiran*”. Menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua dalam PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Hasannudin 04 Cangkiran. Dalam skripsi ini menampilkan hal-hal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam proses belajar, khususnya berkaitan dengan mata pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $R_y (1,2)$  sebesar 0,7316 dan korelasi determinannya sebesar 0,5353 yang berarti bahwa kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua dalam PAI sebesar 64% terhadap prestasi belajar PAI siswa, Kemudian diperoleh  $F_{reg}$  sebesar 44,3572 setelah dilihat dalam tabel  $F_t (0,05) = 3,69$  dan  $F_t (0,01) = 0,96$  maka harga  $F_{reg} = 44,3572 > F_t (0,05) > (0,01)$  sehingga dinyatakan signifikan.

Ahmad Ubaidillah, (NIM: 3100347) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (2007). “*Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah*



*Akhlak dengan Perilaku Berbakti kepada Orang Tua Siswa Kelas II MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal*". Maksud dari skripsi ini adalah meneliti sejauh mana peran hasil prestasi belajar akidah akhlak dan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terhadap perilaku siswa, diantaranya faktor keturunan, pembawaan lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat.

Penelitian yang penulis ajukan dalam skripsi ini berbeda dari penelitian sebelumnya, disamping lokasi penelitian yang berbeda juga karena penelitian ini lebih menekankan kedisiplinan belajar yang nantinya dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Teknik yang digunakan teknik korelasi dan analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi. Disamping itu yang dimaksud disiplin dalam penelitian ini yaitu disiplin sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri dan pengendalian diri tanpa adanya paksaan-paksaan. Kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar PAI.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan meningkatkan kualitas kepribadian muslim (*akhlakul karimah*) peserta didik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam kaitan belajar, Disiplin merupakan prasarat utama mencapai keberhasilan dalam belajar. Tanpa disiplin yang kuat maka kegiatan belajar hanya merupakan aktivitas yang kurang bernilai, tanpa mempunyai makna dan target apa-apa. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk meningkatkan disiplin belajar adalah hal penting yang harus dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan belajar.

Disiplin dalam belajar penting artinya bagi kegiatan belajar, suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat belajar. Hal ini bahwa disiplin belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar siswa.

Dari uraian diatas nampak bahwa menumbuhkan disiplin siswa dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dan turut menentukan prestasi belajar siswa.

### C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.<sup>53</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>54</sup> Hipotesis tersebut diperlukan untuk memperjelas masalah yang diteliti. Penentuan hipotesis ini akan membantu penelitian untuk menentukan fakta apa yang akan dicari, prosedur serta metode apa yang sesuai serta bagaimana mengorganisasikan hasil serta penemuan.<sup>55</sup>

Berdasarkan teori di atas penulis mengajukan hipotesis yaitu ada hubungan yang sangat positif antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar praktek sholat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cepiring-Kendal. Artinya semakin tinggi kedisiplinan belajar, maka semakin baik hasil belajar praktek shalat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cepiring- Kendal dan sebaliknya semakin rendah kedisiplinan belajar, maka semakin buruk hasil praktek shalat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cepiring- Kendal.

---

<sup>53</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 210.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, hlm. 71.

<sup>55</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 61-62.